

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT UTAMA
BADAN NARKOTIKA NASIONAL**

Eva Sugiarti^{1*}, Nurminingsih², Dinni Agustin³

¹⁻³ Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Respati Indonesia

E-mail: ¹⁾ nings@urindo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of auditor competence and independence on audit quality at The Main Inspectorate of the National Narcotics Agency. Population data as many as 42 people were used for the sample of the research object. The data to be obtained in this study uses a questionnaire with a Likert scale in the form of a checklist with statements relating to the research variables along with 5 alternative answers to measure each research variable. The variables studied in this study include Auditor Competence, Auditor Independence, and Audit Quality. The research method uses quantitative methods. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis using SEM (Structural Equation Modeling). The results of this study indicate that (1) Auditor Competence has a positive and significant effect on Auditor Independence, (2) Auditor Competence has a positive and significant effect on Audit Quality, and (3) Auditor Independence has a positive and significant effect on Audit Quality.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Independence, Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Utama Badan Narkotika Nasional. Data populasi sebanyak 42 orang dipakai untuk sampel obyek penelitian. Data yang akan didapat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert berbentuk checklist dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian bersamaan dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian. Variabel variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor, (2) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dan (3) Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan organisasi publik yang dituntut untuk menunjukkan kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat yaitu memberikan pelayanan yang terbaik secara transparan, berkualitas, dan akuntabel. Hal ini dapat diwujudkan antara lain dengan melaksanakan pengawasan intern yang andal dan menjalankan sistem pengendalian intern yang baik dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran sesuai dengan rencana program yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku secara efektif, efisien dan ekonomis.

Kegiatan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah serta akuntabilitas keuangan negara dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Audit yang dilaksanakan oleh APIP adalah pemeriksaan internal di lingkup Instansi Pemerintah dengan pemberian keyakinan yang memadai (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*) untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional pada organisasi.

Dalam melaksanakan perannya sebagai APIP, Inspektorat Utama Badan Narkotika Nasional (BNN) melaksanakan audit intern pada seluruh satuan kerja (satker) di lingkungan BNN baik satker BNN Pusat, BNN Provinsi (BNNP) maupun BNN Kabupaten/Kota (BNNK/Kota) yang tersebar di seluruh Indonesia. Terkait kegiatan audit intern, Inspektorat Utama BNN melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan audit. Pada tahap perencanaan, auditor menetapkan tujuan dan ruang lingkup, menentukan sumber daya yang memadai dan cukup serta menyusun dan mendokumentasikan Program Kerja Audit. Pada tahap pelaksanaan, auditor melakukan pemeriksaan atas aspek kepatuhan terhadap peraturan dan kaidah-kaidah yang berlaku serta aspek efektivitas dan efisiensi atas sistem pengendalian intern pada auditi dengan mendapatkan data dan bukti yang cukup dan valid. Selanjutnya tahap pelaporan, auditor menyusun simpulan hasil audit, rekomendasi dan/atau tindakan perbaikan yang dapat diterapkan pada Kertas Kerja Audit serta mengomunikasikan hasil audit tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain auditi, Inspektur selaku Pengendali Mutu, Inspektur Utama selaku pimpinan APIP dan Kepala Badan Narkotika Nasional selaku pimpinan tertinggi BNN. Namun terkait penyusunan Kertas Kerja Audit, belum seluruhnya auditor Inspektorat Utama BNN mendokumentasikan Kertas Kerja Audit secara memadai. Hal ini dapat terlihat dari masih terdapat auditor yang belum menyusun Kertas Kerja Audit. Selain itu, terdapat perbedaan format Kertas Kerja Audit yang digunakan oleh auditor Inspektorat I, II dan III. Adapun kemampuan menyusun simpulan hasil audit dan rekomendasi merupakan salah satu kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh auditor Inspektorat Utama BNN guna menjaga kualitas hasil audit karena setiap auditor yang mendapatkan penugasan audit harus menjalankan Program Kerja Audit yang telah ditetapkan dan langkah-langkah kerjanya dituangkan ke dalam Kertas Kerja Audit

BNN memiliki 223 satker yang terdiri dari 11 satker BNN Pusat, 34 satker BNNP, 173 satker BNNK/Kota, 2 satker Balai Rehabilitasi dan 3 satker Loka Rehabilitasi. Masing-masing satker memiliki program dan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi dan secara berkala setiap tahun dilakukan audit internal oleh auditor Inspektorat Utama BNN. Sejak tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi penyakit Covid 19 yang hampir seluruh wilayah di Indonesia terkena dampaknya. Dengan adanya kondisi pandemi Covid 19 tersebut, Inspektorat Utama BNN melaksanakan audit intern secara *virtual* (jarak jauh) dengan menggunakan media berbasis teknologi antara lain *zoom meeting*, *webexmeet* dan *video conference* sejenisnya. Adanya transformasi kegiatan audit dari semula tatap muka bertemu langsung dengan auditi menjadi *virtual* (jarak jauh), ditemui beberapa kendala antara lain berkurangnya partisipasi aktif dari pegawai dan/atau manajerial satker yang diaudit dalam memenuhi permintaan data/dokumen yang diperlukan untuk audit. Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian sistem kerja pegawai dari rumah (*Work From Home*). Adapun kendala lainnya, auditor terbatas dalam mengakses seluruh data/dokumen yang diperlukan untuk audit *virtual* (jarak jauh) dikarenakan data/dokumen belum lengkap dan/atau terlambat diterima oleh auditor. Sedangkan waktu pelaksanaan audit *virtual* (jarak jauh) adalah 5 hari

kerja sehingga satker memerlukan jangka waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan data/dokumen bentuk *soft file*. Kedua kendala yang ditemukan tersebut dapat memungkinkan pelemahan independensi auditor dalam melakukan verifikasi data/dokumen audit sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) telah menerbitkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang dapat dijadikan ukuran mutu minimal dalam melaksanakan dan meningkatkan pengawasan intern yang bernilai tambah. Standar tersebut antara lain mengatur atribut individu yang melaksanakan audit serta mengatur kriteria mutu untuk menjaga kualitas audit. Guna memenuhi standar individu yang melaksanakan audit, seluruh pegawai Inspektorat Utama BNN baik jabatan auditor maupun non auditor telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) pembentukan auditor yang diselenggarakan BPKP selaku instansi pembina. Namun meskipun seluruh pegawai Inspektorat Utama BNN telah mengikuti diklat pembentukan auditor, seorang auditor juga harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui pengembangan profesi berkelanjutan dengan mengikuti kegiatan workshop dan konferensi di bidang pengawasan, mengikuti diklat fungsional penjenjangan dan teknis substantif pengawasan, membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pengawasan ataupun menyelenggarakan pelatihan di kantor sendiri. Pengembangan profesi berkelanjutan tersebut merupakan salah satu standar individu yang harus dipenuhi dengan tujuan untuk menjaga kualitas/mutu audit. Pada Inspektorat Utama BNN, belum seluruhnya auditor mengikuti diklat teknis substantif pengawasan yang dapat menambah keahlian/kecakapannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini terlihat dari adanya diklat teknis substansi pengawasan yang belum diikuti oleh sebagian auditor antara lain diklat audit kinerja, diklat sistem akuntansi pemerintahan, diklat audit pengadaan barang dan jasa, diklat audit berbasis risiko, diklat evaluasi atas implementasi SAKIP, diklat pengelolaan APBN dan diklat reвью Laporan Keuangan. Selain itu, masih terdapat diklat teknis substantif yang belum pernah diikuti oleh seluruh auditor Inspektorat Utama BNN antara lain diklat audit ketaatan, diklat reвью Laporan Kinerja Pemerintah, diklat probity audit, dan diklat menuliskan laporan hasil audit. Atas adanya perbedaan tidak seragamnya kecakapan yang dimiliki auditor Inspektorat Utama BNN dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena adanya perbedaan tingkat pemahaman dari masing-masing auditor.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Kompetensi Auditor

Menurut (Tugiman, 2011) yang dikutip oleh (Yudha & Castellani, 2019), kompetensi auditor adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Adapun menurut (Agatha, 2020), auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Berdasarkan Standar Kompetensi Auditor (BPKP, 2010), dimensi kompetensi auditor terdiri dari:

1. Kompetensi Umum, yaitu kompetensi dasar bersikap, berperilaku, dan persyaratan umum sebagai auditor yang dapat dijabarkan pada masing-masing jenjang jabatan auditor.
2. Kompetensi Teknis, yaitu kompetensi terkait persyaratan yang diperlukan oleh auditor untuk dapat melaksanakan penugasan audit sesuai dengan jenjang jabatannya.

2.2. Independensi Auditor

Menurut (Arens et al., 2012) dalam (Virgiawan, 2019), pengertian independensi auditor adalah kemampuan auditor dalam menjaga sikap mental secara objektif, tidak memihak, bebas dari pengaruh, atau tidak dikendalikan oleh pihak lain serta memiliki sikap skeptis yang profesional. Independensi auditor juga merupakan sikap yang tidak memihak dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor (Maharani & Ariesta, 2022). Auditor yang tidak terlihat independen akan membuat pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan, serta opini audit tentang laporan keuangan tersebut menjadi tidak bernilai (Layli & Arifin, 2020).

Menurut Sawyer, Dittenhofer dan Cheiner (2005) dalam (Tina, 2020), dimensi independensi auditor terdiri dari:

1. Independensi program audit;
2. Independensi dalam verifikasi;
3. Independensi laporan hasil audit.

2.3. Kualitas Audit

Menurut (Syamsuddin, 2017), kualitas audit dapat didefinisikan merupakan alat manajemen yang dipakai untuk melakukan evaluasi, konfirmasi atau verifikasi kegiatan yang terkait dengan kualitas dan merupakan pengujian yang bersifat independen serta sistematis dalam menentukan apakah kegiatan terkait dengan tujuan organisasi telah sesuai dengan koridor yang direncanakan dan apakah peraturan telah diterapkan secara efektif dan tepat guna mencapai tujuan. Kualitas audit dapat pula diartikan hasil akhir dari kegiatan audit sesuai dengan standar auditing dan pelaporan dan manajemen mutu yang sudah ditetapkan dan auditor dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan audit tersebut sebagai bentuk etika profesinya (Amalia, 2020). Selain itu, Arens et al. (2014) yang dikutip oleh (A'yun, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana cara audit mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (Indonesia, 2021), dimensi kualitas audit terdiri dari:

1. Standar Atribut, yaitu standar yang mengatur mengenai atribut organisasi dan individu yang melaksanakan audit.
2. Standar Kinerja, yaitu standar yang mengatur sifat audit intern dan menetapkan kriteria mutu untuk mengukur kinerja audit.

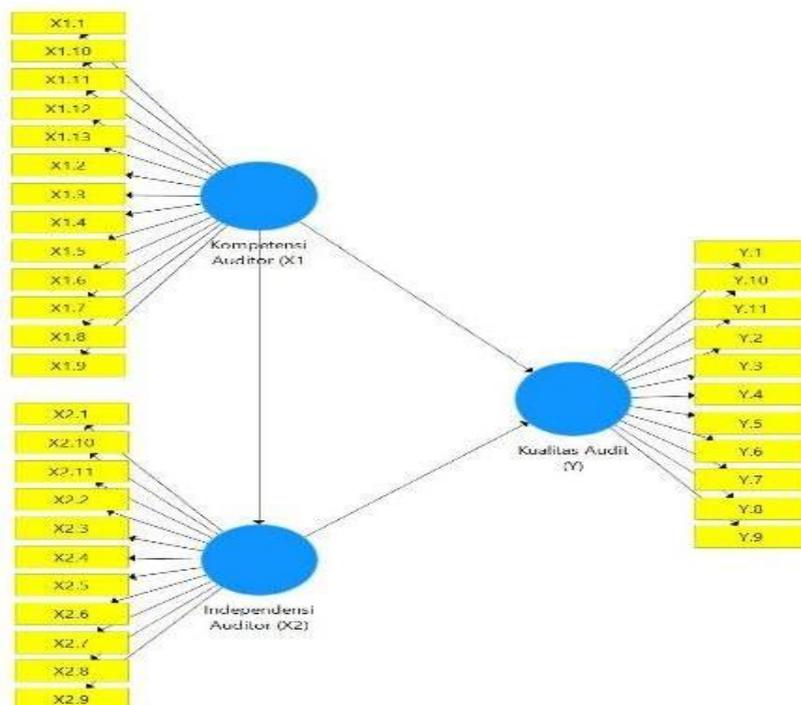
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS versi 3. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor di Inspektorat Utama BNN yang berdasarkan data dari Biro SDM berjumlah 42 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 42 responden. Adapun tahap-tahap pengujiannya adalah outer model, untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted*, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*. Selain itu juga dilakukan pengujian inner model meliputi uji *r-square* dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapat hasil pengujian *Outer Model* berupa Model Struktural sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.

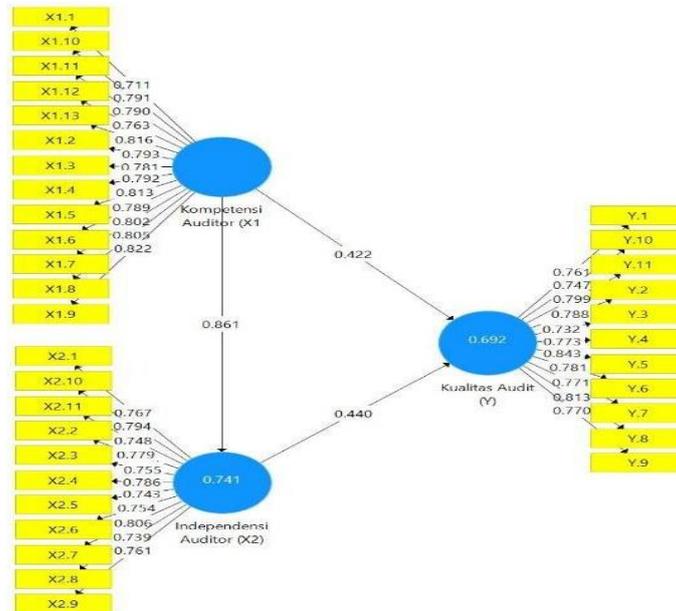


Gambar 1. Model Struktural

4.1.1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

a. Uji Validitas

Berikut ini adalah diagram *loading factor* dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Loading factor

Gambar 2. di atas menunjukkan *loading factor* memberikan hasil nilai yang disarankan yaitu 0,5. Nilai terkecil adalah sebesar 0,711 pada indikator X1.1, artinya indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Untuk lebih lanjut lagi, indikator reflektif juga perlu diuji bahwa Tabel di atas menunjukkan *loading factor* untuk *discriminant validity* dengan *Cross Loading* sebagaimana terlihat pada Tabel 1. *Cross Loading*.

Tabel 1. Cross Loading

	Kompetensi Auditor (X1)	Independensi Auditor (X2)	Kualitas Audit (Y)
X1.1	0.711	0.508	0.513
X1.10	0.791	0.585	0.585
X1.11	0.790	0.641	0.646
X1.12	0.763	0.666	0.628
X1.13	0.816	0.772	0.751
X1.2	0.793	0.734	0.642
X1.3	0.781	0.605	0.506
X1.4	0.792	0.541	0.468
X1.5	0.813	0.716	0.696
X1.6	0.789	0.690	0.568
X1.7	0.802	0.738	0.577

X1.8	0.805	0.840	0.795
X1.9	0.822	0.673	0.711
X2.1	0.667	0.767	0.591
X2.10	0.775	0.794	0.649
X2.11	0.561	0.748	0.595
X2.2	0.750	0.779	0.694
X2.3	0.647	0.755	0.641
X2.4	0.617	0.786	0.629
X2.5	0.587	0.743	0.549
X2.6	0.595	0.754	0.576
X2.7	0.716	0.806	0.639
X2.8	0.619	0.739	0.599
X2.9	0.681	0.761	0.594
Y.1	0.471	0.532	0.761
Y.10	0.550	0.472	0.747
Y.11	0.623	0.564	0.799
Y.2	0.647	0.688	0.788
Y.3	0.473	0.486	0.732
Y.4	0.633	0.655	0.773
Y.5	0.743	0.752	0.843
Y.6	0.727	0.742	0.781
Y.7	0.686	0.520	0.771
Y.8	0.587	0.744	0.813
Y.9	0.639	0.620	0.770

Tabel 1 menunjukkan bahwa loading factor untuk indikator X1 mempunyai loading factor lebih tinggi daripada dengan konstruk yang lainnya. Sebagai contoh *loading factor* X1.1 kepada X1 adalah 0,711 yaitu lebih tinggi daripada *loading factor* kepada X2 (0,508) dan Y (0,513). Hal serupa juga terlihat pada indikator- indikator yang lainnya.

Metode lain untuk melihat *discriminate validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted*. Menurut Hair et., al (2017) sebagaimana dikutip oleh (Blegur & Handoyo, 2020) nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5 agar variable dapat dinyatakan valid. Nilai AVE dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
Independensi Auditor (X2)	0.588
Kompetensi Auditor (X1)	0.624
Kualitas Audit (Y)	0.609

Tabel di atas memberikan nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat

pada model penelitian ini. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0.588 pada konstruk X2 (Independensi Auditor).

b. Uji Reabilitas

Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Independensi Auditor (X2)	0.940	0.930
Kompetensi Auditor (X1)	0.956	0.950
Kualitas Audit (Y)	0.945	0.936

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang artinya bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,940.

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,7. Nilai terendah *cronbach's alpha* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,930.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai *R-square* dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 4.

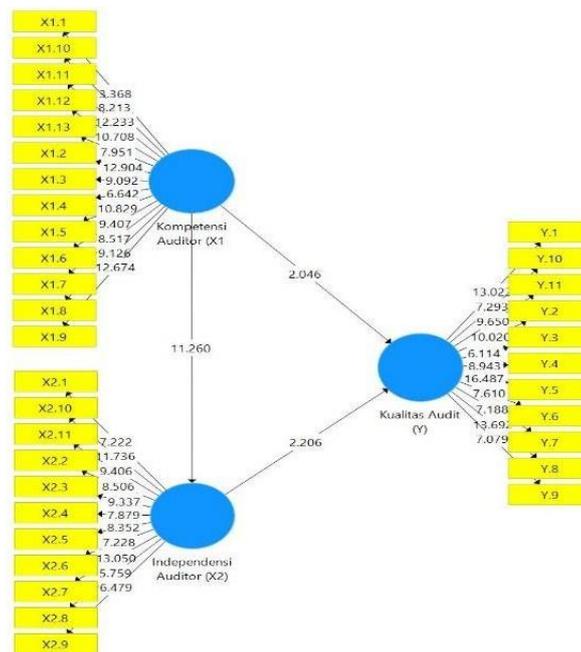
Tabel 4. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Independensi Auditor (X2)	0.741	0.734
Kualitas Audit (Y)	0.692	0.676

Tabel di atas menunjukkan nilai *R-square* 0,692 untuk konstruk Kualitas Auditor yang artinya bahwa pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor mampu memberikan penjelasan terhadap Kualitas Audit sebesar 69,2%.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 3 dan Tabel 5.



Gambar 3 Uji Validitas, T-Statistics

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Independensi Auditor (X2) - > Kualitas Audit (Y)	0.440	0.397	0.199	2.206	0.028
Kompetensi Auditor (X1) -> Independensi Auditor (X2)	0.861	0.866	0.076	11.260	0.000
Kompetensi Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.422	0.471	0.206	2.046	0.041

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Independensi Auditor

Hipotesis pertama (H1) dapat diamati dari hasil analisis software SmartPLS Versi 3 pada Tabel 5. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Kompetensi Auditor (X1) dengan Independensi Auditor (X2) adalah signifikan dengan nilai t-statistics sebesar 11,260 (>1,96). Selain itu nilai *original sample* sebesar 0,861 yang artinya hubungan antara Kompetensi Auditor (X1) dengan Independensi Auditor (X2) adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh terhadap Independensi Auditor (X2) dapat diterima. Hasil penelitian menyoroti pentingnya memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan mendalam tentang standar audit, regulasi keuangan, dan praktik akuntansi terkini. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung lebih mampu memahami kompleksitas situasi audit, mengidentifikasi risiko potensial, dan merancang pendekatan audit yang efektif. Selain itu, kompetensi juga dapat memperkuat keyakinan diri auditor dalam menghadapi tekanan atau

pengaruh eksternal yang dapat mengancam independensinya. Auditor yang merasa yakin dalam kemampuan mereka cenderung lebih mampu mempertahankan sikap independen dan mengambil keputusan yang berdasarkan fakta, tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses audit.

4.2.2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H2) dapat diamatidari hasil analisis software SmartPLS Versi 3 pada Tabel 5. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Kompetensi Auditor (X1) dengan Kualitas Audit (Y) adalah signifikan dengan nilai t-statistics sebesar 2,046 ($>1,96$). Selain itu nilai *original sample* sebesar 0,422 yang artinya hubungan antara Kompetensi Auditor (X1) dengan Kualitas Audit (Y) adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) dapat diterima.

Kualitas audit yang lebih tinggi tercermin dalam kesesuaian dan ketepatan dalam menyajikan informasi finansial yang akurat dan andal kepada para pengguna laporan keuangan. Auditor yang kompeten mampu mengaplikasikan metodologi audit yang tepat, melakukan pengujian yang cermat, serta menyusun kesimpulan yang obyektif dan berdasarkan bukti yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu organisasi mengakui pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi auditor sebagai langkah strategis dalam memastikan integritas dan transparansi laporan keuangan mereka.

4.2.3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H3) dapat terlihat dari hasil analisis software SEM- SmartPLS 3 pada Table 5. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Independensi Auditor (X2) dengan Kualitas Audit (Y) adalah positif dan signifikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,440 dan t-statistics sebesar 2,206 ($> t$ -tabel 2,021). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Independensi Auditor (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) diterima.

Hasil penelitian secara lebih luas mengindikasikan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit. Auditor yang independen cenderung lebih mampu melakukan penilaian yang obyektif terhadap informasi keuangan perusahaan, mengidentifikasi risiko, dan melakukan pengujian secara lebih mendalam. Dengan demikian, independensi auditor dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit. Selain itu, independensi auditor juga dihubungkan dengan peningkatan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan proses audit. Ketika auditor dianggap independen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya cenderung lebih yakin terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam lingkungan bisnis.

5. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan penelitian ini, hasil analisa data menunjukkan beberapa temuan penting yang relevan untuk diperhatikan. Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor. Artinya, semakin auditor

meningkatkan kompetensi umum dan teknis dalam melaksanakan audit, independensi auditor akan terjaga dengan baik, terutama melalui sikap profesional auditor dalam setiap penugasan audit. Kedua, hasil analisa data juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit. Hal ini menegaskan bahwa meningkatnya kompetensi auditor, baik dalam aspek umum maupun teknis, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa Independensi Auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Ini mengindikasikan bahwa tingkat independensi auditor yang tinggi dapat memberikan jaminan atas hasil kualitas audit yang baik.

Dengan demikian, berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Pertama, Inspektorat Utama BNN perlu mempertahankan komitmennya dalam menerapkan independensi auditor dalam setiap penugasan audit. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong satuan kerja untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan audit, termasuk audit tatap muka maupun jarak jauh (virtual), sehingga auditor dapat mengakses data yang diperlukan selama pemeriksaan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa setiap penugasan audit dilaksanakan oleh auditor yang telah memenuhi persyaratan kompetensi auditor yang memadai.

Kedua, Inspektorat Utama BNN perlu konsisten dalam upaya meningkatkan kompetensi auditor. Ini dapat dilakukan dengan melakukan monitoring atas penyusunan kertas kerja audit oleh seluruh auditor secara berkala, kemudian melakukan evaluasi dan perbaikan untuk menjaga kualitas audit sesuai standar yang ditetapkan. Penerapan standar audit dalam setiap tugas audit juga perlu dijaga untuk menjaga kualitas hasil audit. Ini bisa dicapai melalui kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi individu auditor, seperti pendidikan, pelatihan, workshop, pelatihan internal, dan lain-lain sesuai dengan standar kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kab. Kampar Tahun 2021)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Agatha, D. D. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Amalia, R. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Palembang)*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. Edisi ke-14*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- BPKP, B. P. K. dan P. (2010). *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: PER- 500/K/2010. Bpkp. K/JF/2010 tentang Standar*

- Kompetensi Auditor. Jakarta: BPKP Pusat.
- Firman, F., Anra, Y., Pratama, R., & Wulan Tersta, F. (2021). Factors Affecting Intentions and Behavior of Plagiarism Among Students in Jambi University: Testing the Data Quality for Validity and Reliability. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 462–478.
- Indonesia, A. A. I. P. (2021). *Peraturan Nomor: PER-01. AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152–158.
- Maharani, A. K., & Ariesta, G. F. (2022). Analysis of The Auditor's Duration of Relationship With The Auditee on Auditor's Independence. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(1), 368–374.
- Syamsuddin. (2017). The government whistleblowers in generating audit quality (a survey on provincial audit boards in South, Central, and West Sulawesi, Indonesia). *Int'l JL & Mgmt.*, 59, 1046.
- Tina, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*.
- Tugiman, H. (2011). *A New View of Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Virgiawan, D. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Tahun 2019)*. Universitas Bakrie.
- Yudha, T. R. K., & Castellani, J. (2019). *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).